

## Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Surat Kabar Radar Bengkulu Edisi April 2022

Selvyta Sari<sup>1</sup> Vebbi Andra<sup>2</sup> Heny Friantary<sup>3</sup>

<sup>1</sup>, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

e-mail:

<sup>1</sup> shelvytasarii@gmail.com

<sup>2</sup> vebbiandra@yahoo.com

<sup>3</sup> henyfriantary30@gmail.com

### ABSTRAK

The problem raised in this study is how the form of spelling errors in the Radar Bengkulu Newspaper is formed and what are the factors that influence the occurrence of spelling errors in the Radar Bengkulu Newspaper. The purpose of this research is to describe the form of spelling errors in Radar Bengkulu Newspaper and to describe the factors that influence the occurrence of spelling errors in Radar Bengkulu Newspaper. This research uses qualitative research with descriptive method. The data source is the April 2022 edition of the Radar Bengkulu newspaper, the data in the study are in the form of quotations and documentation in the newspaper, informants or research subjects are Radar Bengkulu Journalists. Data collection techniques used in the form of observation, interviews, and documentation. The data validity technique used triangulation technique. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and Conclusion Drawing and Verification. The results of the study concluded that the results of research on the Radar Bengkulu edition of the newspaper with 19 data that had been collected showed that there were 18 letter errors, namely 5 errors in writing italics and 13 errors in the use of capital letters. There are also 34 word errors, namely 9 basic word errors, 4 greeting errors, 13 preposition errors, 2 particle word errors, 1 repeated word error, 1 abbreviation or acronym error, 3 number and number symbol errors, and There were 10 punctuation errors, namely, 4 comma errors, 2 period errors, and 4 hyphen errors. The factors that influence the occurrence of spelling errors in Radar Bengkulu Newspaper, namely the author's lack of accuracy and time constraints.

**Keywords:** Spelling Mistakes, Newspapers, Radar Bengkulu

### ABSTRACT

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah bagaimana bentuk kesalahan penggunaan ejaan pada Surat Kabar Radar Bengkulu dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan penggunaan ejaan pada Surat Kabar Radar Bengkulu. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan ejaan pada Surat Kabar Radar Bengkulu dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan penggunaan ejaan pada Surat Kabar Radar Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data berupa surat kabar Radar Bengkulu edisi April 2022, data dalam penelitian berupa kutipan dan dokumentasi yang ada pada surat kabar, informan atau subjek penelitiannya ialah Jurnalis Radar Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa didapatkan hasil penelitian terhadap Surat Kabar edisi Radar Bengkulu dengan 19 data yang telah dikumpulkan bahwa terdapat 18 kesalahan huruf, yaitu 5 kesalahan penulisan huruf miring dan 13 kesalahan penggunaan huruf kapital. Ada juga terdapat kesalahan kata 34 kesalahan kata, yaitu 9 kesalahan kata dasar, 4 kesalahan kata sapaan, 13 kesalahan kata depan, 2 kesalahan kata partikel, 1 kesalahan kata berulang, 1 kesalahan kata singkatan atau akronim, 3 kesalahan angka dan lambang bilangan, dan terdapat 10 kesalahan tanda baca, yaitu 4 kesalahan tanda koma, 2 kesalahan tanda titik, dan 4 kesalahan tanda hubung. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan penggunaan ejaan pada Surat Kabar Radar Bengkulu, yaitu kurangnya ketelitian sang penulis dan adanya keterbatasan waktu.

**Kata Kunci:** Kesalahan Ejaan, Surat Kabar, Radar Bengkulu

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya komunikasi adalah suatu proses penyimpanan informasi berupa ide, gagasan, atau pesan dari satu pihak kepada pihak yang lain (Ngalimun, 2017 : 19). Hal itu juga memperjelas adanya keterkaitan dan hubungan antara manusia dan media, bagaimana media mempengaruhi opini manusia begitu juga sebaliknya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, komunikasi mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena mencakup semua wawasan dan pengetahuan manusia dalam menyampaikan gagasan dan penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain secara berkesinambungan.

Dalam komunikasi massa, peran media sangatlah penting. Media sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks dan beragam (Sobur, 2001 : 1). Media menyangkut semua peralatan yang digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan komunikasi massa. Selain itu fungsi dari media massa yaitu sebagai salah satu penyampai informasi yang berdasarkan dengan fakta yang terjadi dan berasal dari masyarakat luas yang memuat gagasan dan wawasan mengenai hal-hal penting.

Menurut John Vivian, bentuk komunikasi yang paling berpengaruh adalah melalui media massa (Ngalimun, 2017 : 18). Secara sederhana dapat dikatakan bahwasanya media massa dan khalayak saling berpengaruh dan mempengaruhi, serta tidak dapat dipisahkan. Dengan adanya hal tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap salah satu surat kabar yang berada di Kota Bengkulu, yaitu Surat Kabar Radar Bengkulu.

Radar Bengkulu adalah surat kabar harian yang berpusat di Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Radar Bengkulu merupakan salah satu harian

dengan jumlah terbesar di Kota Bengkulu. Radar Bengkulu didirikan oleh PT. Wahana Semesta Radar Kota Bengkulu melalui Rakyat Bengkulu Media Group (Jawa Pos Group) dan terbit perdana pada 28 Februari 2010.

Dalam menyebarkan berita dalam surat kabar dibutuhkan media yang biasa disebut bahasa. Dengan adanya bahasa informasi yang tersampaikan akan terlihat jelas. Sebuah surat kabar juga dituntut menggunakan ejaan yang cermat sesuai dengan kaidah kebahasaan. Ejaan yang dimaksud berupa aspek fonologis, morfologis, dan sintaksis. Sehingga informasi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca yang membaca berita pada surat kabar yang disajikan tersebut.

Ejaan yang ideal dalam penulisan berita di surat kabar adalah ejaan yang mampu digunakan untuk melambangkan satu bunyi satu huruf. Selain itu, pelafalan ejaan dalam surat kabar tersebut harus sesuai dan benar berdasarkan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dalam pedoman berbahasa yang baik dan benar. Hal-hal yang diatur dalam kaidah ejaan adalah pemakaian huruf, dan pemakaian tanda baca sehingga kejelasan ungkapan, gagasan, atau informasi tersebut akan memudahkan pembaca dalam memahami bentuk informasi yang disajikan (Mijianti, 2018 : 113).

Penggunaan ejaan yang baik dan benar seharusnya menjadi kewajiban bagi para jurnalis. Namun, aturan ini tidak serta-merta membuat para jurnalis menerapkan kaidah bahasa Indonesia seperti ejaan. Dalam kenyataannya, kesalahan penggunaan ejaan dalam teks berita pada surat kabar masih dijumpai. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia seperti ejaan pada surat kabar sangat menarik untuk dikaji.

Pemakai bahasa mengetahui apa yang dilakukannya dapat merusak tata bahasa yang sudah ditetapkan, akan tetapi tetap melakukannya seolah bahasa yang digunakan adalah bahasa yang benar dan tidak melanggar kaidah-kaidah yang berlaku. Sikap pemakai bahasa seperti ini sangat tidak baik untuk dicontoh karena hal tersebut merupakan sikap tidak disiplin terhadap berbahasa, sehingga pemakai bahasa tidak dapat menyampaikan pesan dalam tulisannya secaratepat (Oktaviani, 2018 : 4).

Kesalahan tersebut disebabkan olehadanyasuatu faktor kompetensi, yaitu karena pembelajar belum menguasai sistem bahasa target yang digunakannya. Sedangkan kekeliruan atau salah ucap terjadi karena faktor performansi, seperti: kurangnya konsentrasi, kelelahan, kantuk, keterburuburuan, kerja acak-acakan dan semacamnya. Dengan melihat jenis dan tingkat keseriusan dari kesalahan yang terjadi tersebut, dapat diperkirakan seberapa jauh tingkat penguasaan pembelajar terhadapnya (Johan, 2018 : 138).

Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan-aturan tata bahasa yang benar dari faktor-faktor penentu berkomunikasi bukanlah berbahasa yang Indonesia yang baik. Berbahasa Indonesia yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia bukan berbahasa yang benar dan tidak dibenarkan (Meikayanti dan Kuswardani, 2016 : 60). Jadi, kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang diucapkan baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa.

Kesalahan ejaan yang sering dilakukan dalam penulisan berita adalah kesalahan penggunaan tanda titik, tanda titik dua, tanda koma, tanda hubung, garis bawah, huruf kapital, huruf tebal, dan penulisan lambang bilangan (Randi dan Friantary, 2017 : 2). Dengan demikian, perlu adanya pemahaman lebih dari seorang penulis agar dapat menulis ejaan dengan tepat dan benar serta dalam menulis ejaan seorang penulis harus terlebih dahulu memperhatikan pedoman yang ada agar ejaan yang dihasilkan dalam penulisan benar dan efektif.

Kesalahan umum dalam pemakaian huruf adalah kesalahan pemakaian huruf kapital karena huruf yang sering digunakan secara respektif. Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi-bunyi ujaran, bagaimana menempatkan huruf besar dan huruf kecil, bagaimana menempatkan tanda-tanda baca, bagaimana memotong suku kata (pemenggalan suku kata), serta bagaimana menggabungkan kata-kata.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan ejaan pada Surat Kabar Radar Bengkulu dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan penggunaan ejaan pada Surat Kabar Radar Bengkulu.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data ada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Anggito dan Setiawan, 2018 : 8). Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif (Rukin, 2019 : 6). Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode penelitian ini untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian (Tarjo, 2019 : 29). Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (Field Research). Menurut Sugiyono (2019 : 222), penelitian lapangan (Field Research) merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala kecil dan budaya setempat (jika ada). Pada penelitian ini penulis secara langsung mengamati surat kabar Radar Bengkulu untuk memperoleh data-data yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada.

Objek penelitian yang dipilih adalah berupa kesalahan penggunaan ejaan berbahasa pada Surat Kabar Radar Bengkulu edisi April 2022. pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April sampai Mei tahun 2022. wartawan Radar merupakan informan yang memberikan data penelitian ke pada penulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, setelah adanya hasil maka akan dijabarkan pembahasan penelitian mengenai tentang

pengamatan terhadap kesalahan ejaan yang meliputi kesalahan huruf, kata, dan tanda baca, serta faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan penggunaan ejaan pada surat kabar Radar Bengkulu. Data yang diambil dalam penelitian yaitu, sebanyak 19 data, yang terdiri atas 19 edisi selama bulan April. Pengumpulan data terhitung sejak Jumat, 1 April 2022 sampai Kamis, 28 April 2022 (Edisi Khusus).

Berdasarkan data yang dikumpulkan terdapat 18 kesalahan huruf, yaitu 5 kesalahan penulisan huruf miring dan 13 kesalahan penggunaan huruf kapital. Ada juga terdapat kesalahan kata 34 kesalahan kata, yaitu 9 kesalahan kata dasar, 4 kesalahan kata sapaan, 13 kesalahan kata depan, 2 kesalahan kata partikel, 1 kesalahan kata berulang, 1 kesalahan kata singkatan atau akronim, 3 kesalahan angka dan lambang bilangan, dan terdapat 10 kesalahan tanda baca, yaitu 4 kesalahan tanda koma, 2 kesalahan tanda titik, dan 4 kesalahan tanda hubung.

Dalam menulis sebuah berita tentunya terdapat beberapa kesalahan, begitu pula dengan Surat Kabar Radar Bengkulu. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan penggunaan ejaan pada Surat Kabar Radar Bengkulu yaitu kurangnya ketelitian sang penulis dan adanya keterbatasan waktu.

#### 1. Kurang Teliti

Ketelitian adalah hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang penulis, apalagi seorang penulis berita. Hal ini terjadi karena jika seorang penulis berita tidak teliti, maka akan mengakibatkan kesalahan ejaan seperti huruf, kata, dan tanda baca. Sehingga, informasi yang disampaikan kepada pembaca tidak sepenuhnya sempurna.

Ketidaktelitian seorang penulis berita juga dialami oleh penulis di Surat Kabar Radar Bengkulu menurutnya salah satu penyebab kesalahan berbahasa dalam menulis Surat Kabar ialah pemakai bahasa yang kurang memahami kaidah bahasa yang dipakainya. Dapat dikatakan bahwa pemakai bahasa melakukan kesalahan berbahasa atau kekeliruan terhadap kaidah kebahasaan seperti kesalahan ejaan baik kesalahan huruf, kata, maupun tanda baca.

Setyawati menyatakan bahwa salah satu penyebab kesalahan berbahasa adalah pemakai bahasa yang kurang memahami kaidah bahasa yang dipakainya (Ayudia dkk. 2016 : 6). Dapat dikatakan bahwa ketelitian itu sangatlah penting dikuasai oleh seorang penulis berita karena jika penulis tidak mengedepankan ketelitian dalam membingkai sebuah berita yang dimuat dalam Surat Kabar, maka akan mengakibatkan pembaca tidak mengetahui perkembangan bahasa seperti perubahan suatu kata dasar. Untuk itu sangat penting sekali seorang penulis berita menguasai kaidah kebahasaan, sehingga masyarakat dapat mengetahui perkembangan bahasa yang ada dan tidak mengalami kekeliruan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan kesalahan ejaan pada Surat Kabar Radar Bengkulu terdapat faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya

kesalahan penggunaan ejaan pada Surat Kabar Radar Bengkulu yaitu kurangnya ketelitian sang penulis.

Pada hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penulis berita itu mengalami kesalahan ejaan karena dipengaruhi oleh faktor ketelitian. Kurangnya ketelitian seorang penulis membuat berita yang dihasilkan mengalami kesalahan ejaan, seperti kesalahan kata, huruf, maupun tanda baca. Tentunya pasti tidak mengalami kesalahan. Akan tetapi, seseorang yang mempunyai sikap keteledoran maka akan menimbulkan sebuah kesalahan.

Permasalahan ketelitian adalah penting seperti tulisan-tulisan yang beredar secara umum. Teliti adalah cermat dan seksama. Ketelitian berarti kecermatan; keseksamaan. Aktivitas menulis ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Tak hanya berselancar menuangkan ide gagasandalam sebuah berita. Tetapi sesungguhnya kegiatan menulis itu butuh konsentrasi khusus, sehingga penulis bisa terhindar dari penulisan yang salah huruf, atau salah kata (baca: diksi). Bila kita sampai salah huruf bahkan salah memilih diksi, bisa-bisa tulisan yang ada pada surat kabar berakibat salah pemahaman bahkan fatal bagi pembaca.

Adapun salah satu contoh kurangnya ketelitian seorang penulis, yaitu ketika menulis kata Pengec(u)t dengan pengec(a)t hanya karena beda huruf saja ketika dituliskan bisa berkonotasi lain, bahkan jauh. Hanya beda satu huruf saja sudah beda maknanya. Inilah pentingnya ketelitian dalam sebuah tulisan. Belum lagi ketika menuliskan huruf Arab (baca: Hijaiyah) ke dalam tulisan Indonesia, banyak kita jumpai kekeliruan, seperti penulisan khusnul khotimah, atau husnul khotimah. Ketelitian dalam menulis tidak hanya teliti huruf, tetapi juga harus teliti dan tepat memilih diksi. Karena aktivitas menulis tak ubahnya menuliskan suatu bahasa. Dimana bahasa merupakan rangkaian dari kata-kata atau diksi.

## 2. Keterbatasan Waktu

Ketelitian sangat penting dimiliki seorang penulis berita. Namun, waktu yang cukup dalam menulis juga tidak kalah penting. Oleh karena itu, hal yang juga menjadi faktor terjadinya kesalahan ejaan dalam menulis sebuah berita di Surat Kabar Radar Bengkulu, yaitu keterbatasan waktu. Ketika berita segera diterbitkan dan waktu yang dimiliki terbatas, maka akan terjadinya berbagai macam jenis kesalahan ejaan seperti kesalahan huruf, kata, dan bahkan tanda baca.

Dalam menulis berita penulis memerlukan waktu yang cukup panjang, agar bisa mengembangkan berita dengan baik. Waktu penulisan yang cukup panjang akan membuat penulis leluasa mengembangkan berita yang diduplikasinya sehingga terciptalah berita yang baik serta menarik untuk dibaca oleh pembaca. Waktu penulisan yang cukup panjang akan membuat penulis leluasa mengembangkan berita yang diduplikasinya sehingga terciptalah berita yang baik serta menarik untuk dibaca oleh pembaca (Ayudia dkk, 2016 : 36). Begitupula sebaliknya, jika berita dibuat dengan tergesa-gesa maka penulis tidak dapat menuangkan pemikirannya kedalam bentuk berita yang menarik.

Menulis sebagai suatu cara untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis bagian dari empat komponen keterampilan berbahasa, adapun empat komponen, yaitu: 1) keterampilan menyimak (listening skill), 2) keterampilan berbicara (speaking skill), 3) keterampilan membaca (reading skill), dan 4) keterampilan menulis (writing skill). Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur-tunggal (Tarigan, 2008 : 1). Keterampilan itu tidak akan dikuasai hanya melalui teori saja namun harus dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur. Kemampuan menulis adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam mengungkapkan perasaan yang berkenaan dengan suatu pokok masalah secara tegas, lugas, dan tuntas.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan itu tidak akan dikuasai hanya melalui teori saja namun harus dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur. Kemampuan menulis adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam mengungkapkan perasaan yang berkenaan dengan suatu pokok masalah secara tegas, lugas, dan tuntas dengan menggunakan bahasa tulis.

Keterbatasan waktu merupakan problematika yang sering muncul dalam kegiatan menulis, apalagi menulis sebuah Surat Kabar yang dapat dikonsumsi oleh semua orang. Setiap orang mempunyai waktu yang sama, sementara bagi orang yang tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik merasa waktu berlalu begitu saja. Tentu saja seorang penulis harus mampu mengelola waktu dengan baik dan kapan harus menulis.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian terhadap surat kabar Radar Bengkulu ternyata ada dua hal yang mempengaruhi terjadinya kesalahan ejaan dalam penulisan Surat Kabar Radar Bengkulu, yaitu ketelitian dan keterbatasan waktu. Kedua faktor tersebut mempunyai keterkaitan satu sama lain sehingga jika seseorang tidak teliti itu karena terbatasnya waktu yang diberikan dalam proses menulis sebuah berita. Apalagi jika surat kabar akan diterbitkan mau tak mau sebagai penulis berita agar segera menyelesaikan tulisannya dengan cepat sehingga berita yang ditulis dapat disajikan dengan cepat dengan harapan berita yang ditulis sesuai kebutuhan pembaca tanpa mengalami sebuah kesalahan.

## **SIMPULAN**

### **Simpulan**

Terdapat kesalahan terhadap Surat Kabar edisi Radar Bengkulu dengan 19 data yang telah dikumpulkan, yaitu terdapat 18 kesalahan huruf, yaitu 5 kesalahan penulisan huruf miring dan 13 kesalahan penggunaan huruf kapital. Ada juga terdapat kesalahan kata 34 kesalahan kata, yaitu 9 kesalahan kata dasar, 4 kesalahan kata sapaan, 13 kesalahan kata depan, 2 kesalahan kata partikel, 1 kesalahan kata berulang, 1 kesalahan kata singkatan atau akronim, 3 kesalahan angka dan lambang bilangan, dan terdapat 10 kesalahan tanda baca, yaitu 4 kesalahan tanda koma, 2 kesalahan tanda titik, dan 4 kesalahan tanda hubung.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan penggunaan ejaan pada Surat Kabar Radar Bengkulu, yaitu kurangnya ketelitian sang penulis dan adanya keterbatasan waktu.

## **REFERENSI**

- Anggito, Albito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Ayudia dkk. 2016. "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP," *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, vol4, no. 1 edisi April.
- Johan, Gio Mohamad. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol. 18 no.1 edisi April.
- Meikayanti, Ermi Adriani dan Yuli Kuswardani. 2016. "Penyimpangan Taksonomi Kategori Linguistik pada Surat Lamaran Kerja Mahasiswa IIP PGRI Madiun", *Jurnal Penelitian LPPM IKIP PGRI Madiun*, vol.4 no.1 edisi Januari.
- Mijianti, Yeri. 2018. "Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia," *Jurnal Bahasa*, vol. III no. 1. Edisi Februari.
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Oktaviani, Feny dkk. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta)". *BASASTRA*. vol. 6 no.1 edisi April.
- Randi dan Heny Friantary. 2017. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarjo. 2019. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.